

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian serta mengkaji makna peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana*, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* yang memiliki arti atau makna yang mirip atau memiliki padanan dengan peribahasa Indonesia ada 10, yaitu: 言わぬが花, きれい花には棘がある, 高嶺の花, 隣の花は赤い, 花に嵐, 花は桜木人は武士, 花も実もある, 花より団子, 落花枝に返らず, 両手に花.
2. Makna peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:
 - a. 言わぬが花 (*Iwanu ga hana*) memiliki makna 'lebih baik tidak mengatakan apapun dan segala sesuatu. Selain itu diartikan lebih baik tidak mengatakan secara terang-terangan tanpa kebenaran.' Peribahasa ini memiliki kesan yang positif.
 - b. きれいな花には棘がある (*Kirei hana ni wa toge ga aru*) memiliki makna 'tidak ada yang sempurna di dunia ini.' Peribahasa ini memiliki kesan yang negatif.
 - c. 高嶺の花 (*Takane no hana*) memiliki makna 'bagai bunga yang mekar dipuncak yang tinggi, orang yang memiliki cita-cita yang sangat tinggi tapi tidak dapat diraih.' Peribahasa ini memiliki kesan yang negatif.
 - d. 隣の花は赤い (*Tonari no hana wa akai*) memiliki makna 'selalu merasa iri melihat barang orang lain lebih bagus dari kepunyaan sendiri.'. Peribahasa ini memiliki kesan yang negatif.
 - e. 花に嵐 (*Hana ni arashi*) memiliki makna 'halangan atau rintangan cenderung akan muncul atau mengikuti walau di saat terindah sekalipun.' Peribahasa ini memiliki kesan yang negatif.

- f. 花は桜木人は武士 (*Hana wa sakuragi hito wa bushi*) memiliki makna 'sakura adalah bunga yang paling baik, samurai adalah manusia yang paling baik.' Peribahasa ini memiliki kesan yang positif.
- g. 花も実もある (*Hana mo mi mo aru*) memiliki makna 'bukan hanya penampilan, isinya pun ada.' Peribahasa ini memiliki kesan yang positif.
- h. 花より団子 (*Hana yori dango*) memiliki makna 'lebih baik sesuatu yang bermanfaat daripada yang indah dan enak dilihat.' Peribahasa ini memiliki kesan yang positif.
- i. 落花枝に返らず (*Rakka eda ni kaerazu*) memiliki makna 'ada saatnya pria dan wanita bertengkar/pisah, walaupun sudah dicoba untuk kedua kalinya, tetap tidak dapat disatukan kembali seperti bunga yang sudah jatuh ke tanah tidak akan dapat kembali ke dahan, sama juga seperti tidak dapat memakai lagi cermin yang sudah pecah.' Peribahasa ini memiliki kesan yang negatif.
- j. 両手に花 (*Ryote ni hana*) memiliki makna 'memonopoli kedua benda yang berharga. Terutama ketika mendapat benda yang diinginkan disaat bersamaan.' Peribahasa ini memiliki kesan yang positif.
3. Padanan makna peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* dalam Peribahasa Indonesia tidak terbatas dari kata *hana* saja, tetapi juga memakai unsur-unsur yang lain, baik itu berupa unsur tumbuhan ataupun benda-benda yang lain.
- a. 言わぬが花 (*Iwanu ga hana*) memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia 'diam itu emas'
- b. きれいな花には棘がある (*Kirei hana ni wa toge ga aru*) memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia 'mawar yang harum ada juga durinya'
- c. 高嶺の花 (*Takane no hana*) memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia 'bagai punggung merindukan bulan'

- a. 隣の花は赤い(*Tonari no hana wa akai*) memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia ‘rumput tetangga selalu lebih hijau daripada rumput sendiri’
 - b. 花に嵐(*Hana ni arashi*) memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia ‘gara-gara nila setitik rusak susu sebelanga’
 - c. 花は桜木人は武士(*Hana wa sakuragi hito wa bushi*) memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia ‘merah berani, putih suci’
 - d. 花も実もある(*Hana mo mi mo aru*) memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia ‘bagai elang menyongsong angin’
 - e. 花より団子(*Hana yori dango*) memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia ‘air tenang yang menghanyutkan’
 - f. 落花枝に返らず(*Rakka eda ni kaerazu*) memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia ‘nasi sudah menjadi bubur’
 - g. 両手に花(*Ryote ni hana*) memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia ‘padi masak, jagung mengupih’
4. Peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata *hana* digunakan dalam kondisi ketika ingin mengumpamakan atau mengkiaskan keadaan suatu hal yang menarik serta memperkenalkan suatu ajaran moral dari keadaan yang dihiaskan tersebut.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Saran

Dalam mempelajari sebuah bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, kita sebaiknya tidak hanya mempelajari pelajaran yang diajarkan dalam perkuliahan saja seperti *kaiwa*, *bunpo*, *choukai* dan lain sebagainya, tetapi juga mempelajari hal-hal yang lain seperti adat istiadat serta kebudayaannya.

- a. Mengingat peribahasa Jepang tidak diajarkan secara khusus dalam perkuliahan, maka penulis melalui skripsi ini ingin mengajak para pembelajar bahasa Jepang untuk mengenal peribahasa Jepang dari segi

- kata-kata yang dipakai, pemakaian dalam kehidupan sehari-hari, makna yang terkandung dalam peribahasa tersebut dan lain sebagainya.
- b. Dengan mempelajari peribahasa Jepang kita juga dapat memperluas wawasan serta pengetahuan kita tentang bahasa Jepang, karena secara tidak langsung kita mempelajari dan mengetahui karakteristik serta cara berfikir orang Jepang.
 - c. Selain itu juga, dengan mempelajari peribahasa Jepang kita dapat mengambil nilai-nilai luhur yang berguna bagi kehidupan karena dalam peribahasa Jepang terdapat bermacam-macam makna yang berupa sindiran, nasehat, pengetahuan, peringatan dan lain sebagainya.

2. Rekomendasi

- a. Peribahasa Jepang yang terbentuk dari kata hana memiliki makna kias atau makna yang tidak sebenarnya maka peneliti harus memiliki pengetahuan dan cakupan informasi yang luas agar dapat memahami makna dari kiasan tersebut dengan baik dan benar. Karena penulis menyadari kekurangan informasi tentang peribahasa Jepang sehingga penulis kesulitan dalam penelitiannya.
- b. Karena penggunaan peribahasa Jepang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari maka dapat dianalisis secara rinci tentang penggunaan peribahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menganalisis perbedaan penggunaan unsur pembentuk peribahasa dalam peribahasa Jepang dengan Peribahasa Indonesia.